

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah perkotaan dilakukan dengan mempertimbangkan standar kesehatan dan kenyamanan masyarakat, seiring dengan peningkatan jumlah pendudukan, kehidupan ekonomi dan aktifitas manusia, pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta semakin meningkat, mulai dari penanganan pada sumber sampah, tempat pembuangan sampah sementara, pengangkutan dan pembuangan akhir. Penanganan masalah sampah bukanlah masalah yang mudah, tetapi memerlukan tenaga, fasilitas dan biaya yang tidak sedikit.

Yogyakarta adalah Ibu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, Secara geografis Kota Yogyakarta terdiri dari daerah dataran yang berada pada ketinggian 900 m dari permukaan laut, luas Kota Yogyakarta adalah 32,5 km². Kota Yogyakarta berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul di sebelah selatan, Kabupaten Kulonprogo di sebelah barat, Kabupaten Gunungkidul di sebelah tenggara dan Kabupaten Sleman di sebelah utara.

Yogyakarta selain sebagai kota pendidikan, perjuangan, sejarah, budaya dan pariwisata, Yogyakarta juga merupakan kota perdagangan, Kota Yogyakarta mempunyai banyak kawasan perdagangan mulai dari pasar, pertokoan, swalayan dan mall. Imbas yang dapat dirasakan secara langsung adalah timbulnya sampah sebagai hasil aktifitas manusia di kawasan tersebut terutama di daerah pasar.

Meningkatnya aktifitas manusia dan kegiatan perdagangan terutama di kawasan pasar akan menimbulkan masalah terutama masalah sampah dan mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah, sehingga diperlukan penanganan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah pasar baik dari segi sumber sampahnya, jumlah sampah dan jumlah kendaraan yang mengangkut sampah dari Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang ada di Pasar ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA).

Penelitian hanya dilakukan pada pasar-pasar yang menghasilkan sampah yang paling besar, bermasalah dan dikelola oleh Dinas Kebersihan, Keindahan dan Pertamanan (DKKP) Kota Yogyakarta, Pasar-pasar tersebut diantaranya adalah : Pasar Kotagede, Pasar Demangan, Pasar Prawirotaman dan Pasar Serangan.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghitung jumlah laju timbunan sampah berdasarkan sumbernya, Kapasitas Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) dan menghitung volume sampah berdasarkan kenyataan dilapangan.
2. Menghitung Indeks Efisiensi Pengangkutan (IEP).
3. Menghitung ritasi kendaraan pengangkut sampah.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui permasalahan yang ada pada pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta.
2. Memberi sumbangan bagi Dinas Kebersihan, Keindahan dan Pertamanan (DKKP) Kota Yogyakarta.
3. Pengelolaan sampah yang lebih baik akan meningkatkan pelayanan bagi masyarakat.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi pasar dibatasi hanya pada Pasar-pasar yang menimbulkan sampah paling besar, bermasalah dan dikelola oleh Dinas Kebersihan, Keindahan dan Pertamanan (DKKP) Kota Yogyakarta, pasar-pasar tersebut antara lain : Pasar Kotagede, Pasar Demangan, Pasar Prawirotaman dan Pasar Serangan.
2. Sampah yang dihitung hanyalah sampah yang dihasilkan oleh Pasar Kotagede, Pasar Demangan, Pasar Prawirotaman dan Pasar Serangan.
3. Perhitungan Indeks Efisiensi Pengangkutan (IEP) dalam satu rit pengangkutan sampah.
4. Prediksi timbunan sampah berdasarkan data luas pasar pada tahun 2003/2004.

5. Pengambilan data diperoleh dari Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan, Keindahan dan Pertamanan (DKKP) Kota Yogyakarta

E. Keaslian

Penelitian pengangkutan sampah ini dilakukan untuk memberikan gambaran lebih konkrit, tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain :

1. Buhori Muslim (2005), “ Analisis Efisiensi Pengangkutan Sampah di Kabupaten Brebes”.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata Efisiensi Pengangkutan Sampah (IEP) yaitu 6,99 untuk *dump truck* dan untuk *amroll truck* 3,23 dalam kondisi lapangan, dengan kondisi alternatif menjadi 3,84 untuk *dump truck* dan untuk *amroll truck* 1,96.

2. Juhaeril (2003), “ Sistem Pengelolaan Sampah di Dalam Pasar Kranggan Yogyakarta”.

Hasil penelitian didapat bahwa laju timbunan sampah berdasarkan sumbernya 3,12 m³/hari dan volume sampah yang dihasilkan Pasar Kranggan berdasarkan pengamatan 12 m³/hari, sedangkan sampah yang mampu ditampung berdasarkan kapasitas dan jumlah tong sampah yang tersedia sebesar 14,62 m³/hari.

3. Tejo Prabowo (2003), ”Sistem Pengelolaan Transportasi Sampah di Sektor Kota Blora dan Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”.

Penelitian menunjukkan bahwa volume sampah berdasarkan sumbernya adalah 86,257 m³/hari, volume sampah berdasarkan kapasitas TPS sebesar 60,2 m³/hari dan volume sampah berdasarkan kenyataan di lapangan 74,46 m³/hari, sedangkan Indeks Efisiensi Pengangkutan (IEP) di sektor Blora dan Kecamatan Jepon yaitu 12,446.

4. Fatoni Harjanto (20005), "Sistem Pengelolaan Transportasi Sampah Studi Kasus di Sektor Kota Salatiga".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa volume sampah berdasarkan sumbernya 88,883 m³/hari, kapasitas TPS 101,64 m³ dan volume sampah berdasarkan kenyataan di lapangan sebesar 83,08 m³/hari, sedangkan Indeks Efisiensi Pengangkutan (IEP) di sektor Kota Salatiga untuk yang paling kecil adalah *amroll truck* dengan nomor polisi H 936 AB senilai 0,32 dan IEP yang paling besar adalah *dump truck* dengan nomor polisi H 924 AB yaitu 2,20.